

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber penerimaan utama bagi negara adalah pajak yang dibayarkan oleh masyarakat. Pajak sebagai iuran pemungutan yang dipaksakan oleh pemerintah berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan serta sebagai perwujudan peran masyarakat atau wajib pajak untuk secara langsung bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan yang diperlukan untuk pembiayaan negara dalam pembangunan nasional. Pajak yang dibayarkan langsung oleh rakyat sebagai sumber penerimaan pemerintah digunakan untuk membiayai kegiatan pemerintah untuk mensejahterakan rakyatnya. Pajak dibagi menjadi dua yaitu pajak pusat dan pajak daerah. Pajak pusat merupakan pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat berupa pajak penghasilan dan pajak penambahan nilai. Sedangkan pajak daerah merupakan pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah itu sendiri. Menurut mardiasmo (2016) pajak bagi pemerintah daerah berperan sebagai sumber pendapatan (*budgetary function*) yang utama dan sebagai alat pengatur (*regulatory function*), yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah, seperti membiayai administrasi pemerintah, membangun dan memperbaiki infrastruktur, menyediakan fasilitas kesehatan dan pendidikan untuk masyarakat (Devi, 2016).

Dengan pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah daerah harus mampu mengatur dan memiliki kewenangan yang besar untuk mengurus pemerintahan daerah secara mandiri. Berdasarkan undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, menjelaskan bahwa pemerintah daerah dapat mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah berdasarkan asas desentralisasi, yaitu penyerahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adanya otomi diharapkan daerah dapat berkembang dalam mengembangkan potensi yang ada di daerah tersebut dapat maju dari sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Devi, 2016). Sumber pendapatan daerah yang dapat digali dalam upaya peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) adalah dari sektor pajak daerah dan retribusi daerah (Putri, 2019).

Potensi yang dapat meningkatkan sumber pendapatan daerah melalui pajak daerah ini adalah pajak reklame dan pajak penerangan jalan. Pemerintah daerah Kota Bekasi dalam

mendukung penerimaan melalui pajak reklame dan penerangan jalan tersebut menerbitkan peraturan daerah Kota Bekasi No 14 Tahun 2014, dan Peraturan Daerah Kota Bekasi No 13 Tahun 2012 (masih menggunakan Perda yang sama hingga saat ini). Selain itu, kota bekasi dari sudut pandang geografis terletak sangat strategis sebagai penyangga ibu Kota Jakarta dan juga sebagai jalur lintas perdagangan antar kota. Kota Bekasi juga memiliki wilayah yang cukup luas dan jumlah penduduk yang semakin meningkat jumlahnya. Seiring berjalannya waktu dan disebabkan banyaknya penduduk dari luar daerah yang menetap di kota bekasi, maka perkembangan pembangunan di Kota Bekasi semakin meningkat setiap tahunnya.

Tabel 1.1

Target pajak reklame dan Realisasi Pajak Reklame Kota Bekasi
Tahun 2015-2020

Tahun	Target	Realisasi	Persentase (%)
2015	56.169.719.600.00	33.028.045.600.00	58,80
2016	79.403.663.550.00	34.969.984.546.00	44,04
2017	117.669.364.900.00	34.551.640.658.00	29,36
2018	90.822.004.200.00	38.250.601.594.00	42,12
2019	131.950.805.880.00	48.551.205.138.00	36,79
2020	46.70.000.000.00	63.304.686.910.00	135,56

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kota Bekasi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari tahun 2015 sampai dengan 2020 realisasi penerimaan pajak reklame mengalami peningkatan setiap tahunnya namun tidak mencapai target yang telah ditetapkan pemerintah daerah. Pada tahun 2017 penerimaan realisasi terendah pajak reklame sebesar Rp 34.551.640.658.00 dengan persentase 29,36% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Realisasi Pajak Reklame terbesar Berada pada tahun 2020 yakni sebesar Rp 63,304.686.910.00. Sedangkan penerimaan realisasi pajak reklame terendah pada tahun 2015 sebesar Rp 33.028.045.600.00.

Hasil perhitungan efektifitas Pajak Reklame Kota Bekasi Dapat Dilihat dari rumus dibawah ini.

$$Efektifitas = \frac{\text{realisasi penerimaan pajak reklame}}{\text{Target Penerimaan Pajak Reklame}} \times 100$$

Sumber : Dalam Penelitian Putri Anisa yang berjudul Analisis Potensi dan Efektifitas Pajak Reklame di Kabupaten Sumedang

Tabel 1.2

Target dan Realisasi Pajak Penerangan Jalan Kota Bekasi

Tahun 2015-2020

Tahun	Target	Realisasi	Persentase (%)
2015	230.792.312.545.00	237.095.526.249.00	102,73
2016	294.903.525.300.00	247.424.896.825.00	83,90
2017	380.628.089.000.00	272.038.292.762.00	71,47
2018	415.007.955.600.00	289.873.023.638.00	69,85
2019	493.191.131.096.00	311.795.506.420.00	63,22
2020	350.000.000.000.00	352.436.804.465.00	100,70

Sumber: Dinas Pendapatan Daerah Kota Bekasi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari Tahun 2015 sampai dengan 2020 Realisasi Pajak Penerangan Jalan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 sampai dengan 2019 meskipun mengalami peningkatan dalam realisasi Pajak Penerangan Jalan namun tidak pernah mencapai target yang telah di tentukan pemerintah daerah. Realisasi penerimaan terendah pajak penerangan jalan pada tahun 2015 sebesar Rp 237.095.526.249,00 namun mencapai target yang telah ditetapkan pemerintah daerah. Sedangkan realisasi penerimaan pajak penerangan jalan yang tertinggi pada tahun 2020 sebesar Rp 352.436.804.465,00 mencapai target yang telah ditetapkan pemerintah daerah. Hasil perhitungan efektifitas Pajak Reklame Kota Bekasi Dapat Dilihat dari rumus dibawah ini.

$$Efektifitas PPJ = \frac{Realisasi Penerimaan Pajak Penerangan Jalan}{Target Pajak Penerangan Jalan} \times 100$$

Sumber: Dalam penelitian Dewi Sartika, Suci Ramadhani, dan Andre Ilyas yang berjudul Analisis Efektifitas Pajak Penerangan Jalan dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Padang Tahun 2013-2017.

Tabel Kriteria Efektifitas

Presentase Efektivitas	Kriteria Efektivitas
------------------------	----------------------

>100	Sangat Efektif
90-100	Efektif
80-90	Cukup Efektif
60-80	Kurang Efektif
<60	Tidak Efektif

Menurut Dewi, Suci, & Andre (2020) yang berjudul Analisis Efektifitas Pajak Penerangan Jalan dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Padang Tahun 2013-2017, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pajak Penerangan Jalan di Kota Padang selama periode penelitian mulai tahun 2013 hingga tahun 2017 potensi Pajak Penerangan Jalan mengalami peningkatan setiap tahunnya namun pada tahun 2016 yang mengalami penurunan sebesar 4,97%.efektifitas Pajak dalam Meningkatkan Pendapatan Asli daerah Kota Padang berada pada interval (44,96-51%) termasuk kedalam kategori tidak efektif.

Menurut Aris,. Et all (2020) dalam penelitian Analisis Pengaruh jumlah Penduduk, Jumlah Industri dan PDRB Terhadap Penerimaan Pajak Reklame Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa populasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan pajak iklan, PDRB juga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pajak pada periklanan. Sedangkan jumlah perusahaan mendapati hasil yang positif namun tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap biaya periklanan di Banda Aceh, Lhoekseumawe, Padang dan Tanjung Balai.

Menurut Devi, (2016) dalam hasil penilitian yang berjudul” Analisis Efektifitas Penerimaan Pajak Restoran, Pajak Hotel, dan Pajak Penerangan Jalan dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Depok menunjukkan bahwa tingkat rata-rata Efektivitas Pajak Penerangan Jalan tahun 2012-2014 sebesar 107,48% tingkat Efektivitasnya memenuhi kriteria Sangat Efektif.

Menurut Wulan & Zainur,(2020) yang berjudul Laju Pertumbuhan Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Reklame dan Pajak Penerangan Jalan dalam PAD Kabupaten Sintang hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata laju pertumbuhan pajak Hotel (26,94%), Pajak Restoran (20,16%), Pajak Reklame (0,03%) dan Pajak Penerangan Jalan (16,63%) selama 2014-2018 dikatakan tidak berhasil..

Menurut Nur et all, (2017) dalam penelitian yang berjudul Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Reklame dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Madiun

menunjukkan bahwa laju pertumbuhan pajak reklame pada tahun 2014 dan 2015 memiliki rata-rata sebesar 0,89%. Analisis kontribusi pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah rata-rata sebesar 1,75%. Kontribusi pajak reklame dinyatakan masih kurang disebabkan ada pajak-pajak lain yang lebih besar penerimaannya seperti Pajak Penerangan Jalan dan Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan. Analisis efektivitas Pajak Reklame pada tahun 2014 dan 2015 rata-rata sebesar 103,84% dimana nilai tersebut berada dalam kriteria sangat efektif. Nilai Efektivitas tersebut dirasa cukup untuk memberikan sumbangan bagi Pendapatan Asli Daerah, hal ini dikarenakan upaya yang dilakukan oleh badan pendapatan daerah (BAPENDA) Kota Madiun berupa pengadaan sosialisasi, menggali potensi baru, serta melakukan pendataan terhadap wajib pajak.

Menurut Cahyono & Putri (2020) dalam penelitian yang berjudul Analisa Potensi dan Efektivitas Pajak Reklame di Kabupaten Sumedang hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi pajak reklame lebih besar dibandingkan dengan realisasi penerimaan Pajak Reklame. Rata-rata perkembangan potensi pertahunnya sebesar 2,5% lebih besar dari pada realisasi penerimaan Pajak Reklame Sebesar 1,1%. Berdasarkan Rasio antara Realisasi dan Target Pajak Reklame, tingkat Efektivitas Penerimaan Pajak Reklame berada pada kategori efektif dengan nilai rata-rata sebesar 100%.

Kota Bekasi mempunyai potensi pendapatan daerah yang mungkin untuk terus ditingkatkan setiap tahunnya sebagai penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor Pajak Reklame dan Pajak Penerangan Jalan (PPJ). Secara Kota Bekasi hampir di semua wilayah mengalami pesatnya pembangunan pusat perbelanjaan dan perumahan. Dimana secara tidak langsung hal ini akan berakibat pada jumlah penerimaan pajak reklame dan pajak penerangan jalan Aulia, Hermanto & Endriatmo (2018). Sehingga dalam hal ini pajak reklame dan pajak penerangan jalan akan meningkat dan mempengaruhi jumlah penerimaan pajak daerah. Namun dalam pelaksanaannya pajak reklame dari tahun 2011-2015 belum memenuhi target yang telah di tetapkan sehingga penerimaan pajak daerah terutama pajak reklame belum optimal Aulia, Hermanto, & Endriatmo (2018).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang potensi efektifitas penerimaan pajak reklame dan penerangan jalan. Yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) sehingga dapat mensukseskan pembangunan daerah. Maka dalam penelitian ini mengambil judul: “ **Pengaruh Efektifitas Penerimaan Pajak Reklame dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bekasi Periode 2015-2020** ”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas pada latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pajak Reklame secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan asli Daerah Kota Bekasi?
2. Apakah Pajak Penerangan Jalan secara parsial berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bekasi?
3. Apakah Pajak Reklame dan Pajak Penerangan jalan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengestimasi dan menguji pengaruh Pajak Reklame secara parsial terhadap pendapatan asli daerah kota Bekasi periode tahun 2015 sampai dengan 2020.
2. Untuk mengestimasi dan menguji pengaruh pajak penerangan jalan secara parsial terhadap pendapatan asli daerah kota Bekasi periode tahun 2015 sampai dengan 2020.
3. Untuk mengestimasi dan menguji pengaruh Pajak Reklame dan Pajak Penerangan Jalan secara bersama-sama terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bekasi periode tahun 2015 sampai dengan 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan mengeksplorasi metodologi dari segi pengukuran maupun model ekonometrika untuk mendapatkan kesimpulan penelitian yang akurat terkait “ Pengaruh Pajak Reklame dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kota Bekasi periode Tahun 2015 sampai dengan 2020”. Temuan empiris penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap beberapa teori Good Governance. Berikut ini adalah beberapa uraian tentang kegunaan teoritis.

1. Penggunaan variabel Pajak Reklame dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori (Teori Good Governance).

2. Penggunaan variabel Pajak Penerangan Jalan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori (Teori Good Governance).
3. Penggunaan variabel Pendapatan Asli Daerah dapat memberikan Kontribusi dalam pengembangan teori. (Teori good Governance)

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat tentang pentingnya manfaat pajak untuk pemerintah daerah maupun pusat untuk meningkatkan kemajuan daerah dalam pembangunan dan juga sebagai bahan referensi atau objek penelitian yang sama, khususnya tentang efektivitas penerimaan pajak Reklame dan Pajak Penerangan Jalan.

2. Bagi Dinas Pendapatan Daerah Kota Bekasi

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi bahan masukan bagi instansi terkait untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan penerimaan pajak daerah khususnya pajak reklame dan pajak penerangan jalan.

3. Bagi Peneliti

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan masukan pemikiran bagi yang mengadakan penelitian berikutnya. Khususnya yang berhubungan dengan efektivitas penerimaan pajak reklame dan pajak penerangan jalan.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini memfokuskan penulis untuk membatasi pada objek pengaruh efektivitas pajak reklame dan pajak penerangan jalan yang ada di DISPENDA Kota Bekasi periode 2015-2020.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab dan terbagi menjadi sub-sub bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan desain penelitian, tahapan penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan implikasi manajerial.

